



Accepted: Februari 2022	Revised: Maret 2022	Published: April 2022
-----------------------------------	-------------------------------	---------------------------------

Pelatihan Leadership Bagi Pemuda Penggerak Organisasi Desa Badas Kediri

Sayidah Ilma Hanifah

Lailatul Qomariyah

Siti Nur Janah

Maslahatus Sariroh

sayidah@gmail.com

Universitas Darul 'Ulum Jombang

Abstract

Leadership plays a very important role in management because the human element is a very important variable in the organization. Those involved and responsible for the activities of the organization consist of managers and implementers. Humans have different characteristics that have their own interests, which even differ from each other and result in conflicts. Differences in interests are not only between individuals within the organization but also between individuals and the organization in which the individual is located. This program of applying leadership theorization for youth driving organizations aims to encourage and motivate the youth driving the organization if one day becomes the chairman or leader of the organization that a leader must always be oriented towards his leadership success. Because all its strength is focused on encouraging and motivating its members to carry out activities to achieve the goal of organization and every step and appearance is expected to be an exemplary suri for its members. Thus a good leader always gives the best service to his members, not the other way around, asking to be served by his members. A leader is also willing to sacrifice his personal interests for the betterment of his subordinates, which in fact is also for the success of his organization

Keywords: Leadership Training; Youth Mobilizing Organizations.

Pendahuluan

A. Isu dan Fokus Pembedayaan

Kepemimpinan merupakan suatu upaya dari seseorang pemimpin untuk dapat merealisasikan tujuan organisasi melalui orang lain dengan cara memberikan motivasi agar orang lain tersebut mau melaksanakannya, dan untuk itu diperlukan adanya keseimbangan antara kebutuhan individu para pelaksana dengan tujuan Organisasi. Lingkup kepemimpinan tidak hanya terbatas pada permasalahan internal organisasi, melainkan juga mencakup permasalahan eksternal.

Kepemimpinan (leadership) merupakan masalah yang sangat penting dalam manajemen. Bahkan ada yang menilai bahwa kepemimpinan adalah merupakan jantungnya atau intinya manajemen. Kepemimpinan (leadership) adalah kemampuan untuk dapat menggerakkan, membina orang atau kelompok orang-orang, sehingga mau berbuat/ berkarya secara efektif dan efisien dalam rangka mencapai tujuan administrasi. 1

Leadership dan manajemen bisa sama dan bisa berbeda, dapat dikatakan bahwa semua leader adalah manajer, tetapi tidak semua manajermen jadi leader. Manajer biasanya menggunakan kekuasaan yang melekat pada jabatannya atau organisasinya untuk memimpin orang. Sedangkan seorang leader biasanya mempengaruhi orang lain dengan gaya dan keahliannya memimpin tanpa mengendalikan kekuasaan. Oleh sebab itu pada setiap proses kepemimpinan (leadership) pasti adaseorang leader karenapadadasarnya leader itusendiri yang menjalankan proses kepemimpinan (leadership).

Tanpa kepemimpinan yang baik, hal-hal yang telah ditetapkan dalam perencanaan dan pengorganisasian tidak akan dapat direalisasikan. Kepemimpinan sangat diperlukan agar semua sumberdaya yang telah diorganisasikan dapat digerakkan untuk merealisasikan tujuan organisasi. Oleh karena itu, sangat penting pengaplikasian teori leadership ini bagi pemuda penggerak organisasi sehingga nantinya mereka dapat mengimplementasikan teori ini saat berorganisasi.

Teori sifat disebut juga teori genetik, karena menganggap bahwa pemimpin itu dilahirkan bukan dibentuk. Teori ini menjelaskan bahwa eksistensi seorang pemimpin dapat dilihat dan dinilai berdasarkan sifat-sifat sejak lahir sebagai sesuatu yang diwariskan²

¹ Kristiadi. Kepemimpinan (Jakarta: LAN RI, 1996), h. 83

² Siagian (Umam, 1977)

Menurut teori ini seorang pemimpin besar terlahir sebagai pemimpin yang memiliki berbagai ciri-ciri individu yang sangat berbeda dengan kebanyakan manusia lainnya. Ciri-ciri individu tersebut mencakup karisma, intelegensi, kebijaksanaan, dan dapat menggunakan kekuasaan yang dimilikinya untuk membuat berbagai keputusan yang memberi dampak besar bagi sejarah manusia. Karisma sendiri menunjukkan kepribadian seseorang yang dicirikan oleh pesona pribadi, daya tarik, yang disertai dengan kemampuan komunikasi interpersonal dan persuasi yang luar biasa. Menurut Carlyle, pemimpin besar akan lahir saat dibutuhkan oleh situasi sehingga para pemimpin ini tidak bisa dibuat.³

B. Tujuan

Kepemimpinan berperan sangat penting dalam manajemen karena unsur manusia merupakan variabel yang teramat penting dalam organisasi. Yang terlibat dan bertanggung jawab atas kegiatan-kegiatan organisasi terdiri dari para manajerdan para pelaksana. Manusia memiliki karakteristik yang berbeda-beda mempunyai kepentingan masing-masing, yang bahkan saling berbeda dan berakibat terjadi konflik. Perbedaan kepentingan tidak hanya antar individu di dalam organisasi ,tetapi juga antara individu dengan organisasi dimana individu tersebut berada.

Program pengaplikasianteori leadership bagi pemuda penggerak organisasi ini memiliki tujuan untuk memberi semangat dan memotivasi pemuda penggerak organisasi jika suatu saat menjadi ketua atau pemimpin organisasi bahwa seorang pemimpin harus selalu berorientasi pada keberhasilan kepemimpinannya. Karena seluruh kekuatannya difokuskan pada upaya mendorong dan memotivasi anggotanya agar maumelaksanakan kegiatan untuk mencapai tujuan oranisasi dan setiap langkah serta penampilannya diharapkan menjadi suri teladan bagi anggotanya. Dengan demikian pemimpin yang baik selalu memberikan pelayanan terbaik kepada anggotanya, bukan sebaliknya, meminta dilayani oleh para anggotanya. Seorang pemimpin juga rela

³ Gary Yuki, Kepemimpinan dalam Organisasi (Jakarta: PT. Macanan Jaya Cemerlang, 2005), h. 156

mengorbankan kepentingan pribadinya untuk kemajuan para bawahannya, yang sebenarnya hal ini juga untuk keberhasilan organisasinya.

C. Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi atau tempat pelaksanaan kegiatan ini yaitu di kantor kepala desa Badas JL. Kunjang No. 122 Badas Kediri Provinsi Jawa Timur. Adapun waktu pelaksanaan kegiatan yaitu pada tanggal 24 Juni 2022 di mulai jam 08.00 sampai 11.00 wib.

D. Kondisi Subjek Dampingan

Sebagai salah satu tugas tri dharma perguruan tinggi yaitu pengabdian kepada masyarakat, tentunya harus di upayakan untuk menjadi prioritas kegiatan. Hal itu dapat diketahui dari pelaksanaan kegiatan pengaplikasian teori leadership bagi pemuda penggerak organisasi desa badas. Penyelenggaraan kegiatan pengaplikasian teori leadership bagi pemuda penggerak organisasi ini merupakan suatu usaha yang dilakukan untuk menumbuhkan semangat pemuda untuk berorganisasi terutama bagi ketua organisasi pemuda di desa badas tersebut. Di dalam kegiatan ini terlebih dahulu memberikan motivasi kepada pemuda organisasi dan menjelaskan tentang bagaimana pentingnya berorganisasi. Dalam pengaplikasian teori leadership bagi pemuda organisasi ini untuk bekal mereka jika suatu saat mereka menjadi leadership atau pemimpin organisasi di masa depan.

E. Out Put Pendampingan Yang Diharapkan

1. Menumbuhkan semangat pemuda untuk berorganisasi
2. Mengisi kegiatan yang positif bagi pemuda
3. Menjalin komunikasi yang baik dengan masyarakat

Metode

A. Jenis Penelitian

Pengabdian kepada Masyarakat adalah suatu kegiatan yang bertujuan membantu masyarakat tertentu dalam beberapa aktivitas tanpa mengharapkan imbalan dalam bentuk apapun. Secara umum program ini dirancang oleh berbagai Universitas atau Institut yang ada di Indonesia untuk memberikan kontribusi nyata bagi bangsa Indonesia, khususnya dalam mengembangkan kesejahteraan dan kemajuan bangsa Indonesia. Dan kegiatan pengabdian kepada masyarakat merupakan salah satu dari bagian Tri Dharma Perguruan Tinggi.

Pada mulanya pengabdian masyarakat sebagai bentuk kepanjangan tangan program pemerintah dalam mempercepat proses pembangunan nasional, yaitu mahasiswa terjun ke masyarakat untuk mempercepat perubahan sosial. Pada tahun 1971/1972 diadakan proyek perintis yang dinamakan “Pengabdian Mahasiswa Kepada Masyarakat” yang dilaksanakan oleh tiga universitas, yaitu Universitas Gadjah Mada, Universitas Hasanuddin, dan Universitas Andalas. Presiden Soeharto pada bulan Februari 1972 menganjurkan dan mendorong setiap mahasiswa untuk bekerja di desa dalam jangka waktu tertentu, tinggal dan bekerja membantu masyarakat desa memecahkan persoalan pembangunan pedesaan. Kegiatan mahasiswa dipedesaan ini akhirnya masuk kurikulum pendidikan di perguruan tinggi.

Yang menjadi tujuan dari kegiatan pengabdian masyarakat secara umum adalah meningkatkan kemampuan sumber daya manusia (SDM) dalam memenuhi kebutuhan masyarakat dan memecahkan problem sosial kesejahteraan sosial, pencerahan, dan pembebasan sesuai dengan visi, misi dan fungsi Perguruan Tinggi Agama Islam.

B. Sumber Data

Sumber data dari penelitian ini adalah subjek dari mana data itu diperoleh. Menurut Suharsimi Arikunto (2013:172) “sumber data yang dimaksud dalam penelitian adalah subjek dari mana data dapat diperoleh”. Penentuan metode pengumpulan data disampingkan jenis data yang telah di buat di muka.⁴

Sumber data dapat berupa benda, gerak, manusia, tempat, dan sebagainya. Dalam penelitian ini sumber data utamanya adalah kata-kata dan Tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain yang berkaitan dengan penelitian baik berupa jenis data tertulis, foto, dan statistik.

Yang dimaksud data dalam penelitian ini adalah semua data atau informasi yang diperoleh dari para informan yang dianggap paling mengetahui secara rinci dan jelas mengenai focus penelitian yang dilaksanakan. Selain data yang diperoleh melalui informan data disini juga berupa dokumentasi yang menunjang terhadap data yang berbentuk kata-kata maupun Tindakan. Dalam

⁴https://elib.unikom.ac.id/files/disk1/679/jbptunikompp-gdl-triskanurf-33925-3-unikom_t-i.pdf

penelitian ini akan mengeksplorasi jenis data yang terkait dengan masing-masing fokus penelitian yang sedang dilaksanakan.

C. Teknik PAR Yang Digunakan

1. Wawancara

Wawancara/Interview adalah suatu kejadian/proses interaksi antara pewawancara (interviewer) dan sumber informasi atau orang yang diwawancarai (interviewee) melalui komunikasi langsung (Yusuf, 2014).

Metode wawancara/interview juga merupakan proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara Tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan responden/ orang yang diwawancarai, dengan atau tanpa menggunakan pedoman (guide) wawancara. Dalam wawancara tersebut biasa dilakukan secara individu maupun dalam bentuk kelompok, sehingga di dapat data informatik yang orientik.

Wawancara bertujuan mencatat opini, perasaan, emosi, dan hal lain berkaitan dengan individu yang ada dalam organisasi. Dengan melakukan interview, peneliti dapat memperoleh data yang lebih banyak sehingga peneliti dapat memahami budaya melalui bahasa dan ekspresi hak yang diinterview; dan dapat melakukan klarifikasi atas hal-hal yang tidak diketahui.

2. Observasi

Observasi berarti mengumpulkan data langsung dari lapangan (Semiawan, 2010). Sedangkan menurut Zainal Arifin dalam buku (Kristanto, 2018) observasi adalah suatu proses yang didahului dengan pengamatan kemudian pencatatan yang bersifat sistematis, logis, objektif, dan rasional terhadap berbagai macam fenomena dalam situasi yang sebenarnya, maupun situasi buatan.

Adapun salah satu teknik yang dapat digunakan untuk mengetahui atau menyelidiki tingkah laku nonverbal yakni dengan menggunakan teknik observasi. Metode observasi atau pengamatan adalah kegiatan keseharian manusia dengan menggunakan panca indera mata dan dibantu dengan panca indera lainnya. Kunci keberhasilan observasi sebagai teknik pengumpulan data sangat banyak ditentukan pengamat sendiri, sebab pengamat melihat, mendengar, mencium, atau mendengarkan suatu objek

penelitian dan kemudian ia menyimpulkan dari apa yang ia amati itu. Pengamat adalah kunci keberhasilan dan ketepatan hasil penelitian (yusuf, 2014).

Salah satu keuntungan dari pengamatan langsung/observasi ini adalah bahwa sistem analisis dapat lebih mengenal lingkungan fisik seperti tata letak ruangan serta peralatan dan formulir yang digunakan serta sangat membantu untuk melihat proses bisnis beserta kendalakedalanya. Selain itu, perlu diketahui bahwa teknik observasi ini merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang cukup efektif untuk mempelajari suatu sistem (Sutabri, 2012).

3. Dokumentasi

Dokumentasi berasal dari kata dokumen, yang berarti barang tertulis, metode dokumentasi berarti tata cara pengumpulan data dengan mencatat data-data yang sudah ada. Metode dokumentasi adalah metode pengumpulan data yang digunakan untuk menelusuri data historis. Dokumen tentang orang atau sekelompok orang, peristiwa, atau kejadian dalam situasi sosial yang sangat berguna dalam penelitian kualitatif (yusuf, 2014).

Teknik atau studi dokumentasi adalah cara pengumpulan data melalui peninggalan arsiparsip dan termasuk juga buku-buku tentang pendapat, teori, dalil-dalil atau hukum-hukum dan lain-lain berhubungan dengan masalah penelitian. Dalam penelitian kualitatif teknik pengumpulan data yang utama karena pembuktian hipotesisnya yang diajukan secara logis dan rasional melalui pendapat, teori, atau hukum-hukum, baik mendukung maupun menolak hipotesis tersebut.

Dokumentasi sebagai metode pengumpulan penelitian memiliki kelebihan dan kelemahan, yaitu (Dimiyati, 2013) :

- a. Kelebihan metode dokumentasi: Efisien dari segi waktu, Efisien dari segi tenaga, Efisien dari segi biaya. (Metode dokumentasi menjadi efisien karena data yang kita butuhkan tinggal mengutip atau memfotokopi saja dari dokumen yang ada).

- b. kelemahan metodedokumentasi: Validitas data rendah, masih bisa di ragukan, serta Reabilitas data rendah, masih bisa di ragukan

4. Isu Metodologis

Isu metodologis observasional menyuguhkan pandangan-pandangan umum mengenai akar teoretis dari teknik observasional melibatkan para praktisi kontemporer. Para ilmuwan kontemporer bagaimanapun telah memberikan akar pandangan bervariasi mengenai aktivitas observasi. Variasi ini tergantung pada teorisasi dan berbagai peran observer dalam kegiatan observasi.

Observasi secara teoretis memiliki karakter sangat bervariasi. Variasi timbul dari kemajemukan praktisi atau penggunaan sejak tahapan penelitian, setting lokasi beragam, serta kualitas hubungan peneliti dengan yang diteliti. Peneliti dapat melakukan observasi secara individual maupun kelompok. Observasi individu berarti melakukan pengamatan secara mandiri, tanpa melibatkan campur tangan pihak lain. Observasi kelompok berarti melakukan pengamatan/ meneliti kelompok dari arah yang dikehendaki sendiri maupun meneliti perilaku manusia yang tergabung dalam kelompok secara alami, tanpa rekayasa (Hasanah, 2017).

5. Focus Group Discussion

Definisi awal tentang metode FGD menurut Kitzinger dan Barbour (1999) adalah melakukan eksplorasi suatu isu/fenomena khusus dari diskusi suatu kelompok individu yang berfokus pada aktivitas bersama diantara para individu yang terlibat didalamnya untuk menghasilkan suatu kesepakatan bersama. Aktivitas para individu/ partisipan yang terlibat dalam kelompok diskusi tersebut antara lain saling berbicara dan berinteraksi dalam memberikan pertanyaan, dan memberikan komentar satu dengan lainnya tentang pengalaman atau pendapat diantara mereka terhadap suatu permasalahan/isu sosial untuk didefinisikan atau diselesaikan dalam kelompok diskusi tersebut.

Tujuan utama metode FGD adalah untuk memperoleh interaksi data yang dihasilkan dari suatu diskusi sekelompok partisipan/responden dalam hal meningkatkan kedalaman informasi menyingkap berbagai aspek suatu fenomena kehidupan, sehingga fenomena tersebut dapat didefinisikan dan diberi penjelasan. Data dari hasil interaksi dalam

diskusi kelompok tersebut dapat memfokuskan atau memberi penekanan pada kesamaan dan perbedaan pengalaman dan memberikan informasi/data yang padat tentang suatu perspektif yang dihasilkan dari hasil diskusi kelompok tersebut.

Hasil dan Pembahasan

A. Implementasi Kegiatan

Pelaksanaan kegiatan dari Riset Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) adalah mahasiswa terjun secara langsung mengabdikan kepada masyarakat. Hal itu dapat diketahui dari implementasi kegiatan berupa pelatihan kepada masyarakat khususnya anggota organisasi PAC IPPNU Desa Badas, Kabupaten Kediri berupa “pengaplikasian teori leadership bagi pemuda penggerak organisasi desa badas”. Kegiatan yang berlangsung di Desa Badas lebih mengarah pada melatih anggota organisasi PAC IPPNU dalam menempatkan diri dengan baik dan menjadi pemimpin yang baik menurut teori leadership. Setelah peneliti berdiskusi dengan perangkat desa akhirnya disepakati diadakan kegiatan pengaplikasian teori leadership bagi pemuda penggerak organisasi desa badas.

Perencanaan kegiatan dilaksanakan pada awal bulan Juni dengan langkah awal berdiskusi kelompok, kemudian peneliti mendiskusikan rencana kegiatan tersebut dengan dosen pengampu. Dalam pembahasan awal yang salah satunya membahas tentang waktu pelaksanaan kegiatan, peneliti sudah merencanakan waktu untuk melaksanakan kegiatan tersebut, pembahasan lainnya yaitu anggaran dana yang dibutuhkan serta sumber daya manusia pelaksana dalam pelatihan tersebut. Semua biaya nantinya akan ditanggung sepenuhnya oleh kelompok peneliti. Kemudian membentuk susunan kepenitaaan yang menunjuk salah satu peneliti sebagai ketua panitianya dan keputusan disetujui oleh semua peserta diskusi. Dalam diskusi perencanaan juga dibahas konsumsi yang akan diberikan bagi peserta pelatihan pengaplikasian teori leadership bagi pemuda penggerak organisasi desa badas.

Agenda Kegiatan Pelatihan Pengaplikasian Teori Leadership Bagi Pemuda Penggerak Organisasi Desa Badas

Kegiatan	Waktu
Pembentukan kepanitiaan dan penentuan teknis Seminar	21 Januari 2022
Mengundang peserta	23 Januari 2022
Pelaksanaan Seminar	24 Januari 2022
Evaluasi Seminar dan pembubaran kepanitiaan	24 Januari 2022

Pada saat pelaksanaan para peserta sangat antusias untuk mengikuti pelatihan. Kegiatan pelatihan diikuti oleh 9 peserta yang diikuti oleh kalangan mulai dari anak-anak dan remaja Peserta selesai kegiatan pelatihan diberikan konsumsi berupa snack, dan minuman. Panitia mempersiapkan pelaksanaan kegiatan mulai dari tempat berlangsungnya acara, lamanya waktu acara, dan konsumsi bagi peserta, pelatih dan panitia pelatihan. Peneliti juga ikut serta pelatihan sembari memantau dan mendokumentasikan berlangsungnya kegiatan tersebut.



Setelah kegiatan selesai hari esoknya peneliti mengumpulkan panitia untuk melaksanakan evaluasi pelaksanaan pelatihan. Kegiatan pelatihan

tersebut sangat didukung, melihat potensi dan antusias organisasi PAC IPPNU berencana untuk melanjutkan pelatihan setiap satu minggu sekali di Desa Badas.

B. Dampak Perubahan

Dampak perubahan dari kegiatan pelatihan Pengabdian kepada Masyarakat “Pengaplikasian teori leadership bagi pemuda penggerak organisasi desa badas Tahun 2022” yang dilaksanakan pada tanggal Januari 2022 Sangat terlihat, dampak perubahan dapat dilihat sebagai berikut: Pertama, para anggota organisasi setelah mendengarkan penuturan pemateri, memahami betul seperti apa peran mereka nantinya di organisasi tersebut. Kedua, sebelum adanya seminar tentang pengaplikasian teori leadership, salah satu anggota berterus terang bahwa dia belum sepenuhnya memahami apa itu organisasi dan bagaimana nanti perannya, namun Setelah adanya pelatihan banyak anak yang sangat percaya diri yang berperan sesuai perannya di organisasi tersebut.



Misalnya yang terjadi pada Dila, anak lulusan madrasah Aliyah tahun ajaran 2021-2022, Dila sebenarnya mempunyai rasa percaya diri yang tinggi dilihat dari pribadinya yang baik, sopan santun dan ramah, tetapi karena sebelumnya dia belum pernah mengikuti pelatihan maka Dila tidak berani menunjukkan jati dirinya kepada hal layak umum. Dan kebetulan Dila ini baru dilantik menjadi ketua PAC IPPNU, Pengetahuan dila yang hanya sebatas lulusan madrasah Aliyah ini, belum cukup untuk menjadikannya bekal untuk menjadi seorang leader dalam organisasi yang baru dia ikuti beberapa bulan terakhir ini, namun, setelah mengikuti pelatihan pengaplikasian teori leadership, dila semakin faham bagaimana nanti dia kedepannya dan bagaimana menjadi pemimpin yang baik yang jujur dan amanah sehingga bisa menjadi teladan dan contoh yang baik untuk anggota- anggotanya nanti.

C. Dukungan Masyarakat

Program kegiatan riset PKM yang dilaksanakan sebagai pengabdian kepada masyarakat di Desa badas, Kediri pada tanggal , mendapat respon yang sangat baik dari masyarakat, bu carik dan perangkat desa lainnya. Hal ini dapat dilihat dari respon dan partisipasi masyarakat terhadap kegiatan riset PKM yang telah peneliti laksanakan. Program kegiatan riset PKM yang dilaksanakan di masyarakat merupakan pengalaman yang sangat berharga, sehingga dapat dijadikan dasar sekaligus bekal bagi mahasiswa untuk terjun ke masyarakat.

D. Komunikasi Dengan Masyarakat

Telah terjalin ukhuwah islamiyah yang baik antara kelompok peneliti dengan masyarakat sebagai indikasi partisipasi yang diberikan oleh masyarakat dalam merealisasikan dan mensukseskan kegiatan pelatihan. Bukti nyata adalah ketika kelompok peneliti mendatangi kantor balai desa, kami sekelompok disambut dengan ramah, kamipun disuguhi beberapa makanan sembari menunggu bu carik yang kebetulan hari jum'at pagi masih ada rapat diluar desa. Setelahnya bu carik pun menyambut kami dengan hangat, beliau pun memberi izin menggunakan balai desa dengan harapan bisa menumbuhkan lagi semangat anak muda untuk berorganisasi dan bagaimana menjalankan perannya dengan baik dan benar.

E. Kerjasama Dengan Masyarakat

Peneliti menjalin kerjasama dengan masyarakat sekitar dengan sangat baik pada saat pelaksanaan seminar, hal ini dibuktikan dengan adanya bantuan

dari masyarakat sekitar membantu membersihkan tempat yang akan kami pakai untuk lokasi seminar. Peneliti bekerja sama dengan saudari Dilla selaku ketua PAC IPPNU didesa Badas dengan cara peneliti bekerjasama meminta tolong saudari Faizah menginformasikan bahwa akan diadakan kegiatan Pelatihan pengaplikasian teori leadership bagi pemuda penggerak organisasi desa badas melalui WhatsApp Group dengan tujuan anggotanya bisa ikut serta dalam kegiatan tersebut

F. Diskusi Keilmuan

Perangkat desa badas, yang akrab dengan sapaan Bu Carik itu, menuturkan kepemimpinan yang baik adalah Kepemimpinan yg adaptable dengan lingkungan dan ada link and match atau harmonisasi antara strategi, struktur organisasi dan kompensasi. Terkadang pemimpin lupa, jika penerapkan strategi yang futuristik tidak diimbangi dengan struktur dan kebijakan kompensasi baru. Pemimpin dimasa depan harus mengintegrasikan ketiga hal diatas dan tentunya melibatkan Allah dalam setiap tindakan serta merasa takut kepada Allah dalam memenuhi amanah yang diemban.

Beliaupun menuturkan, dengan adanya pelatihan yang telah dilaksanakan, beliau sangat mengharapkan kedepannya bisa lebih membangkitkan semangat dan tekad untuk para pemuda pemudi untuk berorganisasi, memahami makna organisasi dan berperan serta berperilaku selayaknya manusia yang bergorganisasi yang berjiwa sosial.

Setelah adanya pelatihan banyak anak yang sangat percaya diri tampil di depan umum. Hal ini sesuai dengan sebuah teori bahwasanya Pelatihan ialah serangkaian aktivitas yang dirancang untuk meningkatkan keahlian-keahlian,pengetahuan,pengalaman, ataupun perubahan sikap seorang individu. Dapat dilihat bahwsanya ada peningkatan keahlian yang dialami oleh anak desa Badas dan juga perubahan sikap individu dari anak desa Badas menjadi lebih berani tampil di tempat umum.

Penutup

Seminar yang bertemakan “Pengaplikasian Teori Leadership Bagi Pemuda Penggerak Organisasi Desa Badas” dilaksanakan sebagai bentuk pengaplikasian kami terhadap materi dan ilmu yang telah kami pernah pelajari,

serta dalam hal ini kamu memanfaatkan salah satu organisasi Masyarakat yaitu IPNU IPPNU untuk menjadi sasaran kami dalam melakukan tugas Riset Pengabdian Masyarakat ini.

Leadership yang hanya diketahui sebagian orang dengan arti memimpin kelompok, dari sini kami ingin pengetahuan atas leadership cakupannya menjadi lebih luas dan terbuka. Yang mana leadership sendiri memiliki makna mempengaruhi seseorang atau kelompok untuk menggapai ntujuan bersama-sama.

DAFTAR PUSTAKA

Afandi, Agus, dkk. 2013. *Modul Participatory Action Reseacrh (PAR)*. (IAIN Sunan Ampel Surabaya: Lembaga Pengabdian Masyarakat).

Al-Qusyairi, Syarif. *Kamus Akbar Arab-Indonesia Disertai Cara Membaca*. (Karya Ilmu: Surabaya).

Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. (Jakarta: PT. Rineka Cipta).

Efferi, Edri. 2009. *Materi dan Pembelajaran Qur'an Hadist MTs-MA, Buku Daros*. (STAIN Kudus).

Eko, Widodo Suparno. 2015 *Manajemen Pengembangan Sumber Daya Manusia*. (Yogyakarta: PUSTAKA PELAJAR).

Fauziyah, Nur. 2015. *Efektivitas Penggunaan Alat Bantu Reaksi Gerakan Tangan Bagi Kaum Disabilitas*. (Universitas Pendidikan Indonesia).

Gunawan, Heri. 2012. *Kurikulum dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. (Alfabeta: Bandung).

Helauddin dan Hengki Wijaya. 2019. *Analisis Data Kualitatif: Sebuah Tinjauan Teori dan Praktik*. (Makassar: Sekolah Tinggi Theologia Jaffray).

Irwanto. 2006. *Focus Group Discussion (FG;), Sebuah Pengantar Praktis*. (Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia).

M.Dzikron. *Murottal Irama Qur'an (Muri-Q)*.

Makbuloh, Deden. 2005. *Pendidikan Agama Islam: Arah Baru Pengembangan Ilmu dan Kepribadian di Perguruan Tinggi*. (Rajawali Pres: Jakarta).

Mamik. 2005. *Metodologi Kualitatif*. (Sidoarjo: Zifatama Publisher).

Muhaimin, Rekonstruksi Pendidikan Agama Islam, (Jakarta: PT. Raja Grafindo

Persada,2009), h. 305-306

Munir, Misbachul. 1997 *Pedoman Lagu-lagu Tilawatil Qur'an Dilengkapi Dengan Tajwid & Qasidah*. (Apollo Lestari: Surabaya).

Nana Sudjana, Penilaian Hasil Belajar Mengajar, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009), h. 24

Poerwadarminto. 1995. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. (Balai Pustaka: Jakarta).

Santoso, Budi. 2010. *Skema dan Mekanisme Pelatihan (Panduan Penyelenggaraan Pelatihan)*. (Jakarta: Yayasan Terumbu Karang Indonesia).

Syahril, Sulthon"TEORI -TEORI KEPEMIMPINAN" , Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, Email: sulthonsyahril@radenintan.ac.id

Suryabrata, Sumadi. 1987. *Metode Penelitian*. (Jakarta: Rajawali).

Umrati dan Hengki Wijaya. *Analisis Data Kualitatif Teori Konsep Dalam Penelitian Pendidikan*. (Makassar: Sekolah Tinggi Theologia Jaffray).

Usman, Nurdin. 2002. *Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum*. (Jakarta: Grasindo).

Copyright © 2022 **JPMD: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat Desa**: Vol. 3, No.1, April 2022 , e-ISSN; 2745-5947

Copyright rests with the authors

Copyright of JPMD: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat Desa is the property of JPMD: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat Desa and its content may not be copied or emailed to multiple sites or posted to a listserv without the copyright holder's express written permission. However, users may print, download, or email articles for individual use.

<https://ejournal.iaifa.ac.id/index.php/jpmd>